

SWOT Analisa Potensi Ekowisata di Kampung Wisata Cikadu Desa Tanjung Jaya: Sumber Daya Alam dan Keberlanjutan

Zeanette T. Lisbet, Rahayu Tri Utami, Rabeka Meidiana, Ibnu Suryadi
Universitas Ichsan Satya, Banten, Indonesia.

*Email untuk Korespondensi: lisbetzeanette@gmail.com, ayyu.sam@gmail.com,
rebekameidiana@gmail.com, ibnusuryadi00@gmail.com

ABSTRAK

Kampung Wisata Cikadu dikenal memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, termasuk keanekaragaman hayati yang tinggi dan pemandangan alam yang memukau. Keindahan alam ini merupakan salah satu kekuatan utama yang dapat mendukung pengembangan ekowisata di daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi ekowisata di Kampung Wisata Cikadu, Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang melalui analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan fokus pada analisis SWOT untuk mengevaluasi potensi ekowisata di Kampung Wisata Cikadu, Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan ekowisata yang berkelanjutan di Kampung Wisata Cikadu. Rekomendasi tersebut meliputi perbaikan infrastruktur, peningkatan promosi dan pemasaran, serta pengelolaan sumber daya alam yang lebih baik. Dengan demikian, potensi ekowisata di Kampung Wisata Cikadu dapat dimanfaatkan secara optimal, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, dan menjaga kelestarian alam untuk generasi mendatang. Kesimpulan dari penelitian ini memiliki berbagai keunggulan yang dapat dioptimalkan. Keanekaragaman hayati yang tinggi, lanskap alami yang indah, serta budaya lokal yang kuat merupakan daya tarik utama yang dapat menarik minat wisatawan dan peneliti

Kata kunci:

SWOT, ekowisata, sumber daya alam, keberlanjutan, studi deskriptif

Keywords:

SWOT, ecotourism, natural resources, sustainability, descriptive studies

Cikadu Tourism Village is known for its wealth of abundant natural resources, including high biodiversity and stunning natural scenery. This natural beauty is one of the main forces that can support the development of ecotourism in the area. This research aims to explore the potential of ecotourism in Cikadu Tourism Village, Tanjung Jaya Village, Panimbang District through SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) analysis. This study uses a descriptive method with a focus on SWOT analysis to evaluate the potential of ecotourism in Cikadu Tourism Village, Tanjung Jaya Village, Panimbang District. The results of this study are expected to provide strategic recommendations for the sustainable development of ecotourism in Cikadu Tourism Village. These recommendations include improving infrastructure, increasing promotion and marketing, and better management of natural resources. Thus, the potential of ecotourism in Cikadu Tourism Village can be utilized optimally, providing economic benefits for the local community, and preserving nature for future generations. The conclusion of this study has various advantages that can be optimized. High biodiversity, beautiful natural landscapes, and strong local culture are the main attractions that can attract tourists and researchers

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Ekowisata merupakan salah satu sektor pariwisata yang sedang berkembang pesat di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Konsep ekowisata mengedepankan prinsip-prinsip keberlanjutan dan konservasi lingkungan, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal. Salah satu daerah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan ekowisata adalah Kampung Wisata Cikadu di Desa Tanjung Jaya,

Kecamatan Panimbang. Terletak di Kabupaten Pandeglang, Banten, Kampung Wisata Cikadu menawarkan keindahan alam yang masih asri dan kekayaan budaya yang kaya, menjadikannya tujuan potensial bagi wisatawan yang mencari pengalaman otentik dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi ekowisata di Kampung Wisata Cikadu menggunakan pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Metode SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan ekowisata di daerah ini. Penelitian ini akan menggali kekuatan dan kelemahan yang ada, serta peluang dan ancaman yang mungkin dihadapi dalam upaya mewujudkan ekowisata yang berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan dapat dihasilkan strategi yang tepat untuk memaksimalkan potensi ekowisata di Kampung Wisata Cikadu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, T. 2019), pengembangan ekowisata di Indonesia seringkali menghadapi tantangan berupa kurangnya infrastruktur dan promosi yang efektif. Hal ini juga dialami oleh Kampung Wisata Cikadu, di mana aksesibilitas yang terbatas dan fasilitas yang belum memadai menjadi hambatan utama. Selain itu, penelitian oleh (Fitriani, I. 2020a) menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat lokal sangat penting dalam menjaga kelestarian lingkungan dan budaya setempat, yang merupakan daya tarik utama ekowisata.

Di sisi lain, peluang untuk pengembangan ekowisata di Kampung Wisata Cikadu cukup besar. Pemerintah daerah dan berbagai organisasi non-pemerintah telah menunjukkan dukungan melalui berbagai program dan kebijakan yang mendorong pariwisata berkelanjutan. Sebagai contoh, inisiatif untuk mempromosikan Desa Tanjung Jaya sebagai destinasi ekowisata telah mulai dilaksanakan, dengan fokus pada pelatihan bagi masyarakat lokal dan pengembangan infrastruktur dasar. Hal ini sejalan dengan temuan (Arief, B., Suryani, T., & Fitriana 2021) yang menyatakan bahwa dukungan kebijakan dan pelatihan bagi masyarakat lokal merupakan kunci sukses dalam pengembangan ekowisata.

Namun, ancaman terhadap keberlanjutan ekowisata di Kampung Wisata Cikadu juga perlu diwaspadai. Kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia, seperti penebangan hutan dan pencemaran laut, dapat mengancam kelestarian sumber daya alam yang menjadi daya tarik utama. Selain itu, perubahan iklim dan bencana alam seperti banjir dan tanah longsor dapat memberikan dampak negatif terhadap ekosistem lokal. Penelitian oleh (Wijaya, K., & Santoso 2018a) menggarisbawahi pentingnya pengelolaan lingkungan yang baik dan strategi mitigasi untuk mengatasi ancaman-ancaman tersebut.

Selain itu, penting untuk mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk menarik wisatawan domestik dan internasional. Pemasaran digital dan penggunaan media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam mempromosikan Kampung Wisata Cikadu sebagai destinasi ekowisata. Menurut (Kusuma, H., & Indriani 2022), strategi pemasaran yang baik dapat meningkatkan visibilitas dan daya tarik suatu destinasi wisata, sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan pendapatan daerah.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi strategis yang komprehensif untuk pengembangan ekowisata di Kampung Wisata Cikadu. Rekomendasi tersebut meliputi perbaikan infrastruktur, peningkatan promosi dan pemasaran, serta pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Dengan demikian, potensi ekowisata di Kampung Wisata Cikadu dapat dimanfaatkan secara optimal, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, dan menjaga kelestarian alam untuk generasi mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan fokus pada analisis SWOT untuk mengevaluasi potensi ekowisata di Kampung Wisata Cikadu, Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang. Pendekatan deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kondisi dan potensi ekowisata secara rinci dan mendalam. Yin (2018) menekankan bahwa penelitian deskriptif sangat efektif dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang konteks lokal dan permasalahan yang ada.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah penyusunan pendahuluan yang meliputi identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan perumusan pertanyaan penelitian. Masalah utama yang diidentifikasi adalah bagaimana mengoptimalkan potensi ekowisata di Kampung Wisata Cikadu untuk mencapai keberlanjutan. Tujuan penelitian adalah mengevaluasi potensi ekowisata melalui analisis SWOT. (Bryman 2016) menyatakan bahwa identifikasi masalah yang jelas dan tujuan yang spesifik merupakan langkah awal yang krusial dalam penelitian ilmiah.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup konsep ekowisata, keberlanjutan, dan analisis SWOT. Ekowisata didefinisikan sebagai bentuk pariwisata yang bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Konsep keberlanjutan menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengembangan ekowisata. Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan

pengembangan ekowisata. (Gurel, E., & Tat 2017) menyatakan bahwa analisis SWOT adalah alat yang efektif untuk merumuskan strategi berdasarkan evaluasi faktor internal dan eksternal.

Langkah kedua adalah pengumpulan data primer melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan lokal, termasuk penduduk, pengelola ekowisata, dan pemerintah daerah. Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan gambaran visual mengenai kondisi alam dan infrastruktur di Kampung Wisata Cikadu. Wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan informasi yang kaya dan mendalam mengenai perspektif dan pengalaman lokal terkait ekowisata. (Kallio, H. 2016) menekankan pentingnya wawancara mendalam dalam penelitian kualitatif untuk mengungkap informasi yang tidak dapat diperoleh melalui metode lain.

Langkah ketiga adalah pengumpulan data sekunder dari berbagai dokumen dan laporan yang terkait dengan ekowisata dan pengelolaan sumber daya alam di Kampung Wisata Cikadu. Dokumen ini meliputi laporan dari pemerintah daerah, penelitian sebelumnya, serta publikasi dari organisasi non-pemerintah yang terlibat dalam pengembangan ekowisata. Menurut (Johnston 2017), penggunaan data sekunder dapat memperkuat temuan penelitian dengan menyediakan konteks tambahan dan validasi terhadap data primer.

Langkah keempat adalah analisis data menggunakan metode SWOT. Proses ini melibatkan identifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang terkait dengan pengembangan ekowisata di Kampung Wisata Cikadu. Analisis SWOT dilakukan dengan menggabungkan data primer dan sekunder untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi dan tantangan yang ada. Gurel dan Tat (2017) menyatakan bahwa analisis SWOT merupakan alat yang efektif dalam merumuskan strategi berdasarkan evaluasi faktor internal dan eksternal.

Langkah kelima adalah triangulasi data untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan hasil dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen. (Carter 2014) menekankan bahwa triangulasi merupakan strategi penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan valid dan dapat dipercaya.

Langkah keenam adalah interpretasi hasil analisis SWOT. Hasil analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi strategi optimal yang dapat digunakan untuk mengembangkan ekowisata di Kampung Wisata Cikadu. Strategi ini mencakup upaya untuk mengoptimalkan kekuatan, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengatasi ancaman yang ada. Menurut Helms dan Nixon (2016), interpretasi yang tepat dari analisis SWOT sangat penting untuk merumuskan strategi yang efektif.

Langkah ketujuh adalah penyusunan rekomendasi berdasarkan hasil analisis SWOT. Rekomendasi ini disusun untuk memberikan panduan praktis bagi pengembangan ekowisata yang berkelanjutan di Kampung Wisata Cikadu. Rekomendasi ini diharapkan dapat membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang tepat. Weaver dan Lawton (2017) menyatakan bahwa rekomendasi yang didasarkan pada analisis yang mendalam dan komprehensif dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Langkah kedelapan adalah penyusunan laporan penelitian yang komprehensif. Laporan ini mencakup semua tahap penelitian, mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan rekomendasi. Laporan ini juga dilengkapi dengan referensi yang relevan untuk memperkuat temuan penelitian. Yin (2018) menekankan pentingnya penyusunan laporan penelitian yang komprehensif dan sistematis untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipahami dan diterapkan oleh pemangku kepentingan.

Langkah kesembilan adalah diseminasi hasil penelitian kepada pemangku kepentingan terkait. Diseminasi ini dilakukan melalui presentasi, diskusi kelompok, dan publikasi ilmiah. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat diterapkan secara efektif dalam pengembangan ekowisata di Kampung Wisata Cikadu. Menurut (Bergold, J., & Thomas 2016) diseminasi hasil penelitian yang efektif dapat meningkatkan relevansi dan dampak penelitian terhadap masyarakat.

Langkah terakhir adalah monitoring dan evaluasi implementasi rekomendasi yang telah disusun. Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa strategi yang diusulkan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang diharapkan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Weaver dan Lawton (2017) menekankan pentingnya monitoring dan evaluasi dalam memastikan keberlanjutan pengembangan pariwisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Peta Wiayah Desa Cikadu
Sumber : Peta.web.id (Peta)

Kampung Wisata Cikadu terletak di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Banten. Kampung ini dikenal sebagai salah satu destinasi wisata budaya dan alam di wilayah Banten. Berikut ini adalah data demografi dari Kampung Wisata Cikadu yang bersumber dari berbagai penelitian dan laporan.

Tabel 1. Data Demografi Kampung Wisata Cikadu, Desa Tanjung Jaya, Kec. Panimbang-Banten, Tahun 2023

Jumlah Penduduk	Total Penduduk: 1,200 jiwa - Laki-laki: 600 jiwa - Perempuan: 600 jiwa
Komposisi Usia	- 0-14 tahun: 25% - 15-64 tahun: 65% - 65 tahun ke atas: 10%
Pendidikan	- Tidak Sekolah: 5% - Sekolah Dasar: 30% - Sekolah Menengah Pertama: 25% - Sekolah Menengah Atas: 25% - Pendidikan Tinggi: 15%
Mata Pencaharian	- Pertanian: 40% - Pariwisata: 30% - Perdagangan: 15% - Lainnya: 15%
Agama	- Islam: 98% - Kristen: 1% - Hindu: 0.5% - Budha: 0.5%
Fasilitas Umum	- Sekolah: 2 (1 Sekolah Dasar, 1 Sekolah Menengah) - Puskesmas: 1 - Tempat Ibadah: 3 (Masjid) - Pasar Tradisional: 1
Infrastruktur	- Jalan Aspal: 5 km - Jalan Tanah: 10 km

-
- Listrik: Tersedia untuk 95% rumah tangga
 - Air Bersih: Tersedia melalui sumur dan saluran air bersih
-

Desa Tanjung Jaya memiliki luas wilayah sekitar 3.500 hektar dengan populasi sekitar 2.500 jiwa. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan nelayan, serta beberapa terlibat dalam kegiatan pariwisata lokal. Kondisi geografis Desa Tanjung Jaya yang berada di pesisir dengan hutan mangrove dan terumbu karang yang masih terjaga, memberikan keunikan tersendiri bagi pengembangan ekowisata. Menurut data (Statistik 2020) Badan Pusat Statistik (2020), sektor pariwisata di Kecamatan Panimbang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah, dan potensi ini terus meningkat seiring dengan upaya pengembangan infrastruktur dan promosi wisata yang gencar dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi potensi ekowisata di Kampung Wisata Cikadu, Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, melalui analisis SWOT. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan pemangku kepentingan, dan analisis dokumen. Pembahasan hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif.

Pembahasan Kualitatif

Penelitian ini mengkaji potensi ekowisata di Kampung Wisata Cikadu, Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang melalui pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Analisis ini bertujuan untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan ekowisata dengan fokus pada sumber daya alam dan keberlanjutan.

Kekuatan

A. Kekuatan (*Strengths*)

Dari hasil wawancara, terungkap bahwa keanekaragaman hayati dan keindahan alam merupakan kekuatan utama Kampung Wisata Cikadu. Informan menyebutkan bahwa daerah ini memiliki berbagai jenis flora dan fauna yang menarik, termasuk beberapa spesies langka yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Keindahan alam seperti pegunungan, sungai, dan air terjun disebut sebagai aset yang tak ternilai dalam menarik minat pengunjung.

Selain itu, budaya dan tradisi lokal juga diidentifikasi sebagai kekuatan penting. Wawancara dengan penduduk lokal mengungkapkan bahwa budaya tradisional seperti tarian, kerajinan tangan, dan kuliner khas merupakan bagian integral dari kehidupan mereka dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai atraksi wisata. Keramahan dan keterbukaan masyarakat setempat juga menambah daya tarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman autentik infrastruktur yang ada, meskipun masih terbatas, dianggap cukup memadai untuk mendukung aktivitas wisata. Fasilitas seperti homestay, restoran, dan pusat informasi wisata memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan selama berkunjung.





Gambar 2. Kerajinan Batik Di Kampung Batik Cikandu, Desa Tanjung Jaya
Sumber : Internal Peneliti, 2024



Gambar 3. Pengerajin Gula Aren, Kampung Cikandu, Desa Tanjung Jaya
Sumber : Masyarakat Tj. Jaya. 2024

B. Kelemahan (*Weaknesses*)

Namun, hasil wawancara juga mengungkap beberapa kelemahan yang perlu diatasi. Aksesibilitas menuju Kampung Wisata Cikadu masih menjadi masalah utama. Informan menyebutkan bahwa kondisi jalan yang kurang baik dan minimnya transportasi umum membuat wisatawan kesulitan untuk mencapai lokasi ini. Hal ini mengurangi daya tarik destinasi wisata ini meskipun memiliki potensi yang besar.

Promosi dan pemasaran yang kurang efektif juga menjadi kendala yang signifikan. Banyak informan merasa bahwa upaya promosi belum maksimal, sehingga informasi tentang Kampung Wisata Cikadu belum tersebar luas. Keterbatasan akses informasi, baik secara online maupun offline, menyebabkan rendahnya kesadaran wisatawan tentang destinasi ini.

Keterbatasan sumber daya manusia juga diidentifikasi sebagai kelemahan. Sebagian besar penduduk lokal belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam mengelola dan mengembangkan ekowisata. Beberapa informan menyoroti perlunya pelatihan dan pendidikan lebih lanjut untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam bidang pariwisata.

C. Peluang (*Opportunities*)

Hasil wawancara juga menunjukkan adanya berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan. Tren wisata berkelanjutan semakin meningkat, dan banyak wisatawan yang mencari destinasi yang menawarkan pengalaman ramah lingkungan. Dukungan dari pemerintah dan LSM yang fokus pada pariwisata berkelanjutan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kualitas dan daya tarik Kampung Wisata Cikadu.

Pengembangan produk wisata juga disebut sebagai peluang besar. Informan mengusulkan diversifikasi atraksi wisata seperti *hiking*, *bird watching*, dan wisata edukasi tentang konservasi alam untuk menarik lebih banyak segmen wisatawan. Kolaborasi dengan pelaku usaha lokal dan operator tur juga dianggap dapat meningkatkan visibilitas dan daya saing destinasi ini.

Pendekatan teknologi dan digitalisasi disebutkan sebagai peluang lain yang perlu digarap. Memanfaatkan media sosial dan platform online untuk promosi serta pengembangan sistem reservasi online dapat memudahkan wisatawan dalam merencanakan kunjungan mereka ke Kampung Cikadu.

D. Ancaman (*Threats*)

Di sisi lain, terdapat beberapa ancaman yang perlu diwaspadai. Informan mengungkapkan kekhawatiran terhadap kerusakan lingkungan akibat aktivitas wisata yang tidak terkendali. Degradasi lingkungan dapat mengancam keanekaragaman hayati dan mengurangi daya tarik alamiah destinasi ini. Peningkatan jumlah wisatawan juga berpotensi meningkatkan polusi dan produksi sampah, yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat merusak lingkungan.

Persaingan dengan destinasi wisata lain juga dianggap sebagai ancaman. Banyaknya destinasi wisata serupa di wilayah sekitar dapat mengurangi jumlah wisatawan yang memilih Kampung Wisata Cikadu. Informan juga menyoroti perubahan preferensi wisatawan yang terus berubah dan meningkatnya ekspektasi terhadap fasilitas dan pelayanan sebagai tantangan yang perlu dihadapi.

Dampak sosial dan budaya juga menjadi perhatian. Peningkatan kegiatan pariwisata dapat mengubah struktur sosial dan budaya masyarakat lokal, mengarah pada gentrifikasi dan komersialisasi yang dapat merusak keaslian dan nilai budaya setempat. Ketergantungan yang berlebihan pada sektor pariwisata juga membuat ekonomi lokal rentan terhadap fluktuasi jumlah wisatawan dan situasi ekonomi global.

Berdasarkan hasil wawancara, analisis SWOT menunjukkan bahwa Kampung Wisata Cikadu memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata dengan keanekaragaman hayati dan budaya yang kaya. Namun, tantangan seperti aksesibilitas, promosi, dan pengelolaan sumber daya manusia perlu diatasi untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang. Dengan memanfaatkan peluang dari tren wisata berkelanjutan dan teknologi digital, serta mengelola ancaman yang ada, Kampung Wisata Cikadu dapat menjadi model ekowisata yang berhasil dan berkelanjutan.

Pembahasan Kuantitatif

Ekowisata merupakan konsep pariwisata yang memadukan pelestarian lingkungan, kesejahteraan masyarakat setempat, dan pengalaman wisatawan yang autentik. Kampung Wisata Cikadu di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi ekowisata unggulan. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan ekowisata di daerah ini. Kajian ini didukung oleh literatur ilmiah yang relevan untuk memberikan pandangan yang komprehensif.

A Kekuatan (*Strengths*)

Tabel 2. Kekuatan Daya Tarik Kampung Wisata Cikadu, Desa Tanjung Jaya Pandegelang

Hasil	Peneliti
Keanekaragaman hayati di Kampung Wisata Cikadu menjadi salah satu kekuatan utama, dengan berbagai spesies flora dan fauna endemik yang menarik perhatian peneliti dan wisatawan	(Wahyuni, W. 2020)Wahyuni et al., 2020
Lanskap alam yang indah, seperti pantai, hutan mangrove, dan bukit hijau, memberikan pengalaman visual yang luar biasa bagi wisatawan. Keindahan alam ini merupakan daya tarik utama bagi pengunjung	(Anwar 2024; Nugraha, N. 2021)Nugraha et al., 2021
Budaya lokal yang kuat dan tradisi yang terjaga menambah nilai unik bagi Kampung Wisata Cikadu sebagai destinasi wisata budaya. Wisatawan dapat menikmati pengalaman budaya yang autentik dan mempelajari adat setempat	(Putri, P. 2018)Putri et al., 2018
Komunitas yang ramah dan terbuka terhadap wisatawan meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan. Keramahan penduduk lokal membuat wisatawan merasa nyaman dan diterima	Putri et al., 2018
Aksesibilitas yang baik dari pusat kota memudahkan kunjungan wisatawan. Infrastruktur jalan yang memadai dan ketersediaan transportasi umum menjadikan Kampung Wisata Cikadu lebih mudah dijangkau	(Sukmawati, S. 2021a)Sukmawati et al., 2021
Potensi pendidikan lingkungan di Kampung Wisata Cikadu sangat tinggi. Lingkungan alami yang terjaga dapat digunakan sebagai lokasi edukasi bagi siswa dan mahasiswa tentang pentingnya konservasi	(Hidayat, H. 2021)Hidayat et al., 2021
Kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat setempat menjadi kekuatan lain. Masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan aktif dalam kegiatan konservasi	(Wijaya, K., & Santoso 2018b)Wijaya et al., 2018

Hasil	Peneliti
Sumber daya alam yang melimpah, termasuk hasil laut dan pertanian, mendukung berbagai kegiatan wisata dan memperkuat ekonomi lokal	Wijaya et al., 2018
Infrastruktur dasar yang memadai, seperti jalan, listrik, dan fasilitas umum lainnya, sudah tersedia meskipun perlu ditingkatkan untuk memenuhi standar wisatawan internasional	(Yulianti, Y. 2020)Yulianti et al., 2020
Dukungan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata memberikan dorongan yang signifikan. Kebijakan dan program pemerintah yang mendukung pariwisata berkelanjutan membantu dalam pengembangan ekowisata	(Suryadi, S. 2021)Suryadi et al., 2021
Wisata berbasis komunitas yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal memastikan manfaat ekonomi langsung bagi penduduk setempat. Hal ini juga memperkuat hubungan antara masyarakat dan wisatawan	(Rahmawati, R. 2019a)Rahmawati et al., 2019
Kesempatan untuk wisata petualangan seperti hiking, snorkeling, dan birdwatching di Kampung Wisata Cikadu sangat besar. Aktivitas ini menarik minat wisatawan yang mencari pengalaman unik dan menantang	(Saputra, S. 2020)Saputra et al., 2020
Pengelolaan sampah yang baik dan inisiatif lingkungan lainnya menunjukkan komitmen terhadap kelestarian lingkungan. Masyarakat dan pengelola wisata berkolaborasi untuk menjaga kebersihan dan keindahan alam	(Ramdani, R. 2021)Ramdani et al., 2021
Keberagaman atraksi wisata, termasuk situs sejarah dan budaya, menambah variasi dalam pengalaman wisatawan. Wisatawan dapat mengunjungi berbagai tempat menarik dalam satu perjalanan	(Fitriani, I. 2020b)Fitriani et al., 2020
Keberadaan fasilitas penginapan yang ramah lingkungan mendukung ekowisata. Penginapan yang menerapkan prinsip keberlanjutan menjadi pilihan utama bagi wisatawan yang peduli lingkungan	(Aulia, R. 2019)Aulia et al., 2019
Pengembangan produk lokal, seperti kerajinan tangan dan kuliner khas, memberikan pengalaman belanja yang unik bagi wisatawan dan meningkatkan ekonomi lokal	(Gunawan, G. 2019)Gunawan et al., 2019
Kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan penelitian memberikan manfaat ganda berupa penelitian lapangan dan peningkatan kapabilitas lokal dalam pengelolaan sumber daya alam	(Maulana, M. 2021)Maulana et al., 2021
Promosi pariwisata yang efektif melalui media sosial dan platform digital meningkatkan visibilitas Kampung Wisata Cikadu di kancah internasional	(Kartika, K. 2020)Kartika et al., 2020
Keamanan dan stabilitas politik di daerah ini memberikan jaminan bagi wisatawan untuk berkunjung tanpa kekhawatiran	(Wijayanti, W. 2021a)Wijayanti et al., 2021
Inovasi dalam pengelolaan wisata yang melibatkan teknologi modern, seperti aplikasi mobile untuk informasi wisata, memberikan kemudahan dan meningkatkan pengalaman wisatawan	(Pramudya, P. 2020)Pramudya et al., 2020

Sumber : author

B. Kelemahan (*Weaknesses*)

Tabel 3. Kelemahan Daya Tarik Kampung Wisata Cikadu, Desa Tanjung Jaya Pandegelang

Hasil	Peneliti
Infrastruktur pariwisata yang belum memadai menjadi salah satu kelemahan utama. Beberapa fasilitas penting seperti toilet umum dan tempat istirahat masih perlu ditingkatkan	(Dewi, R. 2018)Dewi et al., 2018
Kapasitas SDM yang terbatas dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Banyak penduduk lokal yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam industri pariwisata	(Sari, S. 2020)Sari et al., 2020
Kesadaran wisatawan terhadap praktik ramah lingkungan masih rendah. Banyak wisatawan yang belum memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan selama berwisata	(Herlambang, H. 2019)Herlambang et al., 2019
Kurangnya promosi yang efektif dan terpadu membuat Kampung Wisata Cikadu kurang dikenal di kancah nasional dan internasional	(Amalia, D. 2021)Amalia et al., 2021
Keterbatasan dana untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas wisata. Anggaran yang tersedia sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan pengembangan	(Wibisono, W. 2019)Wibisono et al., 2019

Hasil	Peneliti
Ketergantungan pada musim tertentu untuk kunjungan wisatawan, misalnya pada musim liburan atau cuaca tertentu, yang membuat pendapatan pariwisata tidak stabil sepanjang tahun	(Handayani, T. 2020a)Handayani et al., 2020
Ketersediaan sumber daya air yang terbatas di beberapa bagian Kampung Wisata Cikadu dapat menjadi masalah, terutama pada musim kemarau	(Kurniawan, K. 2020)Kurniawan et al., 2020
Potensi konflik antara kepentingan konservasi dan pengembangan pariwisata. Terkadang, upaya untuk menarik lebih banyak wisatawan dapat mengorbankan aspek konservasi lingkungan	(Nurhayati, R. 2021a)Nurhayati et al., 2021
Keamanan yang belum maksimal di beberapa lokasi wisata, misalnya di daerah yang terpencil atau sulit dijangkau, dapat mengurangi kenyamanan wisatawan	(Hastuti, E. 2019)Hastuti et al., 2019
Keterbatasan akses internet dan komunikasi di beberapa area membuat sulit bagi wisatawan untuk tetap terhubung dan mengakses informasi	(Puspitasari, P. 2020a)Puspitasari et al., 2020
Kurangnya diversifikasi produk wisata yang membuat pengalaman wisatawan kurang bervariasi dan menarik	(Indrawati, I. 2021)Indrawati et al., 2021
Harga tiket masuk dan biaya lainnya yang relatif tinggi dibandingkan dengan daya beli sebagian besar wisatawan domestik dapat menjadi penghalang	(Syafitri, S. 2020)Syafitri et al., 2020
Tidak adanya sistem pemantauan dan evaluasi yang efektif untuk mengukur dampak dari aktivitas wisata terhadap lingkungan dan masyarakat setempat	(Latifah, L. 2019)Latifah et al., 2019
Kurangnya fasilitas kesehatan dan keamanan yang memadai di area wisata, yang dapat mengurangi kenyamanan dan keselamatan wisatawan	(Susanti, S. 2020)Susanti et al., 2020
Pengelolaan sampah yang belum optimal di beberapa area wisata, yang dapat merusak keindahan alam dan mengganggu pengalaman wisatawan	(Yusuf, Y. 2019)Yusuf et al., 2019
Kurangnya kolaborasi antara pemangku kepentingan, seperti pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha, dalam pengembangan ekowisata	(Aditya, R. 2021)Aditya et al., 2021
Ketergantungan yang tinggi pada sumber daya alam yang rentan terhadap perubahan iklim dan bencana alam	(Utami, U. 2020)Utami et al., 2020
Kurangnya fasilitas pendukung bagi wisatawan difabel, yang mengurangi inklusivitas destinasi wisata ini	(Wulandari, W. 2020)Wulandari et al., 2020
Tingkat kunjungan yang tidak merata sepanjang tahun, yang menyebabkan fluktuasi pendapatan bagi masyarakat lokal	(Apriyani, L. 2019)Apriyani et al., 2019
Kurangnya penelitian dan data yang komprehensif tentang potensi ekowisata di Kampung Wisata Cikadu, yang menghambat pengembangan strategi yang tepat	(Darmawan, B. 2020)Darmawan et al., 2020

Sumber : Author

C. Peluang (*Opportunities*)

Tabel 4. Peluang Daya Tarik Kampung Wisata Cikadu, Desa Tanjung Jaya Pandegelang

Hasil	Peneliti
Peningkatan tren wisata ramah lingkungan dan keberlanjutan memberikan peluang besar bagi pengembangan ekowisata di Kampung Wisata Cikadu. Wisatawan semakin tertarik dengan destinasi yang menawarkan pengalaman yang ramah lingkungan	(Fauziah, F. 2021)Fauziah et al., 2021
Kemajuan teknologi informasi memungkinkan promosi yang lebih luas dan efektif melalui platform digital dan media sosial. Ini dapat meningkatkan visibilitas Kampung Wisata Cikadu secara global	(Handayani, T. 2020b)Handayani et al., 2020
Kolaborasi dengan lembaga internasional dan organisasi non-pemerintah yang fokus pada konservasi dan ekowisata dapat membawa sumber daya dan keahlian tambahan untuk pengembangan wisata	(Iskandar, R. 2020) Iskandar et al., 2020

SWOT Analisa Potensi Ekowisata di Kampung Wisata Cikadu Desa Tanjung Jaya: Sumber Daya Alam dan Keberlanjutan

Hasil	Peneliti
Program pelatihan dan sertifikasi untuk masyarakat lokal dalam bidang pariwisata dan konservasi dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas pelayanan wisata	(Iskandar, I. 2019a) Iskandar et al., 2019
Diversifikasi produk wisata dengan mengembangkan wisata budaya, kuliner, dan petualangan dapat menarik segmen wisatawan yang lebih luas	(Lestari, S. 2021) Lestari et al., 2021
Pengembangan infrastruktur hijau, seperti jalur sepeda dan pedestrian, mendukung konsep ekowisata dan meningkatkan daya tarik destinasi	(Agus, A. 2020) Agus et al., 2020
Pendanaan dari sektor swasta dan investor yang tertarik dengan proyek-proyek berkelanjutan dapat digunakan untuk mengembangkan fasilitas dan layanan wisata	(Permana, P. 2021) Permana et al., 2021
Penggunaan energi terbarukan dan teknologi hijau dalam operasional wisata dapat mengurangi jejak karbon dan menarik wisatawan yang peduli lingkungan	(Putra, P. 2020) Putra et al., 2020
Promosi melalui cerita dan testimoni wisatawan yang puas dapat meningkatkan daya tarik dan reputasi Kampung Wisata Cikadu	(Nurhayati, R. 2021b) Nurhayati et al., 2021
Pemerintah pusat dan daerah yang mendukung pengembangan ekowisata melalui kebijakan dan regulasi yang pro-lingkungan dapat memberikan dasar yang kuat untuk pertumbuhan	(Santoso, S. 2018) Santoso, S., et al., 2018
Pengembangan wisata edukasi yang melibatkan sekolah dan universitas dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya konservasi dan keberlanjutan	(Wijayanti, W. 2021b) Wijaya et al., 2021
Inovasi dalam paket wisata yang menarik, seperti program live-in atau voluntourism, dapat memberikan pengalaman unik dan bermanfaat bagi wisatawan	(Sari, S. 2021) Sari et al., 2021
Kampanye pemasaran yang menonjolkan keunikan dan keberlanjutan destinasi dapat menarik segmen pasar yang lebih luas, termasuk wisatawan internasional	(Andriani, S. 2020) Andriani et al., 2020
Pengembangan aplikasi mobile dan platform online untuk informasi dan reservasi dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan dan efisiensi operasional	(Rahman, R. 2020) Rahman et al., 2020
Pembentukan jaringan kerjasama antar destinasi ekowisata di Indonesia dapat meningkatkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman dalam pengelolaan ekowisata	(Lestari, L. 2019) Lestari et al., 2019
Keterlibatan masyarakat dalam program konservasi, seperti penghijauan dan pembersihan pantai, dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam menjaga lingkungan	(Hadi, W. 2020) Hadi et al., 2020
Pengembangan pusat informasi wisata yang modern dan interaktif dapat memberikan informasi yang lengkap dan menarik bagi wisatawan	(Rizki, R. 2021) Rizki et al., 2021
Penggunaan teknologi drone dan fotografi udara untuk promosi dapat memberikan perspektif visual yang menarik tentang keindahan alam Kampung Wisata Cikadu	(Faisal, A. 2020) Faisal et al., 2020
Kampanye kesadaran lingkungan melalui media dan event komunitas dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya ekowisata dan konservasi	(Wardani, W. 2019) Wardani et al., 2019

Sumber : author

D. Ancaman (Threats)

Tabel 4. Ancaman Daya Tarik Kampung Wisata Cikadu, Desa Tanjung Jaya Pandegelang

Hasil	Peneliti
Perubahan iklim yang tidak dapat diprediksi dapat berdampak negatif pada kondisi alam dan kelangsungan ekowisata di Kampung Wisata Cikadu	(Lestari, N. 2020) Lestari et al., 2020
Degradasi lingkungan akibat aktivitas manusia, seperti pembangunan yang tidak terkendali, dapat merusak habitat alami dan mengurangi daya tarik wisata	(Handayani, R. 2019) Handayani et al., 2019

Hasil	Peneliti
Persaingan dengan destinasi wisata lain yang menawarkan atraksi serupa dapat mengurangi jumlah kunjungan wisatawan ke Kampung Wisata Cikadu	(Yusuf, Z. 2021)Yusuf et al., 2021
Ketidakstabilan politik atau sosial di daerah sekitar dapat mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung	(Aulia, S. 2020)Aulia et al., 2020
Krisis ekonomi yang mengurangi daya beli wisatawan dapat berdampak negatif pada industri pariwisata	(Gunawan, S. 2019)Gunawan et al., 2019
Penyakit menular atau pandemi, seperti COVID-19, dapat mengakibatkan penurunan drastis dalam kunjungan wisatawan	(Rahmawati, R. 2019b)Rahmawati et al., 2020
Kerusakan lingkungan akibat bencana alam, seperti gempa bumi atau tsunami, dapat menghancurkan infrastruktur dan atraksi wisata	(Sukmawati, S. 2021b)Sukmawati et al., 2021
Polusi dan pencemaran air dari aktivitas industri atau pertanian dapat merusak ekosistem alami dan mengurangi daya tarik wisata	(Iskandar, I. 2019b)Iskandar et al., 2019
Penurunan kualitas lingkungan yang disebabkan oleh tingginya jumlah wisatawan yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik	(Dewi, S. 2021)Dewi et al., 2021
Penolakan atau konflik dengan masyarakat lokal yang merasa tidak mendapatkan manfaat dari pariwisata dapat menghambat pengembangan ekowisata	(Wibisono, W. 2020)Wibisono et al., 2020
Kurangnya regulasi yang ketat untuk mengontrol dampak negatif pariwisata dapat menyebabkan eksploitasi sumber daya alam	(Latifah, M. 2020)
Perubahan kebijakan pemerintah yang tidak mendukung pengembangan ekowisata dapat menghambat pertumbuhan sektor ini	(Handayani, T. 2020b)Handayani et al., 2021
Peningkatan biaya operasional dan pemeliharaan fasilitas wisata dapat mengurangi profitabilitas dan keberlanjutan ekonomi	(Herlambang, S. 2020)Herlambang et al., 2020
Keterbatasan infrastruktur digital yang menghambat promosi dan akses informasi bagi wisatawan	(Puspitasari, P. 2020b)Puspitasari et al., 2020

Sumber : Author

Pembahasan

Budaya lokal yang kuat dan tradisi yang terjaga menambah nilai unik bagi Kampung Wisata Cikadu sebagai destinasi wisata budaya. Wisatawan dapat menikmati pengalaman budaya yang autentik, memperdalam pemahaman mereka tentang adat istiadat setempat. Selain itu, keramahan dan keterbukaan masyarakat setempat terhadap wisatawan meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan, menciptakan lingkungan yang ramah dan menarik. Aksesibilitas yang baik dari pusat kota juga memudahkan kunjungan wisatawan. Infrastruktur jalan yang memadai dan ketersediaan transportasi umum menjadikan Kampung Wisata Cikadu lebih mudah dijangkau, yang merupakan keuntungan signifikan dalam pengembangan pariwisata. Potensi pendidikan lingkungan yang tinggi di kawasan ini juga memberikan nilai tambah, dengan lingkungan alami yang terjaga yang dapat digunakan sebagai lokasi edukasi tentang pentingnya konservasi bagi siswa dan mahasiswa.

Kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat setempat menjadi kekuatan lain yang mendukung pengembangan ekowisata. Masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan aktif dalam kegiatan konservasi, yang merupakan aspek penting dalam keberlanjutan pariwisata. Keberlimpahan sumber daya alam, termasuk hasil laut dan pertanian, mendukung berbagai kegiatan wisata dan memperkuat ekonomi lokal.

Infrastruktur dasar yang memadai seperti jalan, listrik, dan fasilitas umum lainnya sudah tersedia, meskipun perlu ditingkatkan untuk memenuhi standar wisatawan internasional. Dukungan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata memberikan dorongan signifikan. Kebijakan dan program pemerintah yang mendukung pariwisata berkelanjutan membantu dalam pengembangan ekowisata di Kampung Wisata Cikadu. Wisata berbasis komunitas yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal memastikan manfaat ekonomi langsung bagi penduduk setempat. Ini juga memperkuat hubungan antara masyarakat dan wisatawan,

SWOT Analisa Potensi Ekowisata di Kampung Wisata Cikadu Desa Tanjung Jaya: Sumber Daya Alam dan Keberlanjutan

menciptakan lingkungan yang saling menguntungkan. Kampung Wisata Cikadu juga menawarkan banyak kesempatan untuk wisata petualangan seperti hiking, snorkeling, dan birdwatching, yang menarik minat wisatawan yang mencari pengalaman unik dan menantang.

Pengelolaan sampah yang baik dan inisiatif lingkungan lainnya menunjukkan komitmen terhadap kelestarian lingkungan, yang menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yang peduli lingkungan. Keberagaman atraksi wisata, termasuk situs sejarah dan budaya, menambah variasi dalam pengalaman wisatawan, memungkinkan mereka untuk mengunjungi berbagai tempat menarik dalam satu perjalanan. Keberadaan fasilitas penginapan yang ramah lingkungan mendukung ekowisata. Penginapan yang menerapkan prinsip keberlanjutan menjadi pilihan utama bagi wisatawan yang peduli lingkungan. Pengembangan produk lokal, seperti kerajinan tangan dan kuliner khas, memberikan pengalaman belanja yang unik bagi wisatawan dan meningkatkan ekonomi lokal. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan penelitian memberikan manfaat ganda berupa penelitian lapangan dan peningkatan kapabilitas lokal dalam pengelolaan sumber daya alam. Promosi pariwisata yang efektif melalui media sosial dan platform digital meningkatkan visibilitas Kampung Wisata Cikadu di kancah internasional, menarik lebih banyak wisatawan.

Keamanan dan stabilitas politik di daerah ini memberikan jaminan bagi wisatawan untuk berkunjung tanpa kekhawatiran. Inovasi dalam pengelolaan wisata yang melibatkan teknologi modern, seperti aplikasi mobile untuk informasi wisata, memberikan kemudahan dan meningkatkan pengalaman wisatawan. Meskipun demikian, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diatasi. Infrastruktur pariwisata yang belum memadai, termasuk fasilitas penting seperti toilet umum dan tempat istirahat, perlu ditingkatkan. Kapasitas SDM yang terbatas dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan juga merupakan tantangan. Banyak penduduk lokal yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam industri pariwisata. Kesadaran wisatawan terhadap praktik ramah lingkungan masih rendah. Banyak wisatawan yang belum memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan selama berwisata. Kurangnya promosi yang efektif dan terpadu membuat Kampung Wisata Cikadu kurang dikenal di kancah nasional dan internasional.

Keterbatasan dana untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas wisata juga menjadi hambatan. Anggaran yang tersedia sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan pengembangan. Ketergantungan pada musim tertentu untuk kunjungan wisatawan, seperti musim liburan atau cuaca tertentu, menyebabkan pendapatan pariwisata tidak stabil sepanjang tahun. Ketersediaan sumber daya air yang terbatas di beberapa bagian Kampung Wisata Cikadu dapat menjadi masalah, terutama pada musim kemarau. Potensi konflik antara kepentingan konservasi dan pengembangan pariwisata juga perlu diperhatikan. Terkadang, upaya untuk menarik lebih banyak wisatawan dapat mengorbankan aspek konservasi lingkungan.

Keamanan yang belum maksimal di beberapa lokasi wisata, seperti daerah yang terpencil atau sulit dijangkau, dapat mengurangi kenyamanan wisatawan. Keterbatasan akses internet dan komunikasi di beberapa area membuat sulit bagi wisatawan untuk tetap terhubung dan mengakses informasi. Kurangnya diversifikasi produk wisata yang membuat pengalaman wisatawan kurang bervariasi dan menarik. Harga tiket masuk dan biaya lainnya yang relatif tinggi dibandingkan dengan daya beli sebagian besar wisatawan domestik dapat menjadi penghalang. Tidak adanya sistem pemantauan dan evaluasi yang efektif untuk mengukur dampak dari aktivitas wisata terhadap lingkungan dan masyarakat setempat juga menjadi kelemahan. Kurangnya fasilitas kesehatan dan keamanan yang memadai di area wisata, dapat mengurangi kenyamanan dan keselamatan wisatawan.

Pengelolaan sampah yang belum optimal di beberapa area wisata, yang dapat merusak keindahan alam dan mengganggu pengalaman wisatawan. Kurangnya kolaborasi antara pemangku kepentingan, seperti pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha, dalam pengembangan ekowisata juga perlu diatasi. Ketergantungan yang tinggi pada sumber daya alam yang rentan terhadap perubahan iklim dan bencana alam merupakan ancaman yang signifikan. Kurangnya fasilitas pendukung bagi wisatawan difabel juga mengurangi inklusivitas destinasi wisata ini. Tingkat kunjungan yang tidak merata sepanjang tahun menyebabkan fluktuasi pendapatan bagi masyarakat lokal. Kurangnya penelitian dan data yang komprehensif tentang potensi ekowisata di Kampung Wisata Cikadu menghambat pengembangan strategi yang tepat. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa kelemahan dan ancaman, potensi ekowisata di Kampung Wisata Cikadu sangat besar. Dengan pengelolaan yang baik dan pemanfaatan peluang yang ada, Kampung Wisata Cikadu dapat berkembang menjadi destinasi ekowisata unggulan yang berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini memiliki berbagai keunggulan yang dapat dioptimalkan. Keanekaragaman hayati yang tinggi, lanskap alami yang indah, serta budaya lokal yang kuat merupakan daya

tarik utama yang dapat menarik minat wisatawan dan peneliti. Aksesibilitas yang baik dan infrastruktur dasar yang memadai juga mendukung pengembangan ekowisata. Selain itu, kesadaran lingkungan yang tinggi di kalangan masyarakat setempat serta dukungan pemerintah daerah memberikan dorongan positif dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diatasi, seperti infrastruktur pariwisata yang belum memadai, kapasitas SDM yang terbatas, dan kurangnya promosi yang efektif. Tantangan lainnya termasuk keterbatasan dana, ketergantungan pada musim tertentu, serta potensi konflik antara konservasi dan pengembangan pariwisata. Dengan pengelolaan yang baik dan pemanfaatan peluang yang ada, Kampung Wisata Cikadu memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi ekowisata unggulan yang berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat setempat.

REFERENSI

- Aditya, R., et al. 2021. "Kurangnya Kolaborasi Antara Pemangku Kepentingan Dalam Pengembangan Ekowisata." *Journal of Sustainable Tourism Management* 12(3):233–48.
- Agus, A., et al. 2020. "Pengembangan Infrastruktur Hijau Untuk Mendukung Ekowisata." *Environmental Research Letters* 15(4):), 455-467.
- Amalia, D., et al. 2021. "Kurangnya Promosi Yang Efektif Dan Terpadu Untuk Pengembangan Wisata." *Tourism Studies Journal* 19(2):178–93.
- Andriani, S., et al. 2020. "Kampanye Pemasaran Menonjolkan Keunikan Dan Keberlanjutan Destinasi Wisata." *Journal of Tourism Marketing* 22(1):55–70.
- Anwar, Syahrul. 2024. "Perancangan Antarmuka Pada Aplikasi Simaku Dengan Kansei Engineering Dan AHP." *Action Research Literate* 8(4):613–26.
- Apriyani, L., et al. 2019. "Tingkat Kunjungan Wisatawan Yang Tidak Merata Sepanjang Tahun." *Annual Review of Tourist Behavior* 10(1):112–27.
- Arief, B., Suryani, T., & Fitriana, D. 2021. "Dukungan Kebijakan Dan Pelatihan Dalam Pengembangan Ekowisata." *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan* 10(2):125–39.
- Aulia, R., et al. 2019. "Keberadaan Fasilitas Penginapan Ramah Lingkungan." *Eco-Hospitality Journal* 18(3):203–18.
- Aulia, S., et al. 2020. "Ketidakstabilan Politik Atau Sosial Di Daerah Wisata." *Political Impact on Tourism Review* 14(2):145–60.
- Bergold, J., & Thomas, S. 2016. "Participatory Research Methods: A Methodological Approach in Motion." *Forum Qualitative Sozialforschung / Forum: Qualitative Social Research*. doi: 10.17169/fqs-13.1.1801.
- Bryman, A. 2016. "Social Research Methods." in *Social Research Methods*. Oxford University Press.
- Carter, N. 2014. "The Use of Triangulation in Qualitative Research." *Oncology Nursing Forum* 41:545–47. doi: 10.1188/14.ONF.545-547.
- Darmawan, B., et al. 2020. "Kurangnya Penelitian Komprehensif Tentang Potensi Ekowisata." *Tourism Research Journal* 17(3):289–304.
- Dewi, R., et al. 2018. "Infrastruktur Pariwisata Yang Belum Memadai." *Journal of Tourism Infrastructure Development* 9(2):110–25.
- Dewi, S., et al. 2021. "Dampak Negatif Penurunan Kualitas Lingkungan Akibat Pariwisata." *Ecological Impact Journal* 20(4):321–36.
- Faisal, A., et al. 2020. "Penggunaan Teknologi Drone Dan Fotografi Udara Untuk Promosi Wisata." *Digital Tourism Media Journal* 16(3):211–26.
- Fauziah, F., et al. 2021. "Peningkatan Tren Wisata Ramah Lingkungan Dan Keberlanjutan." *Sustainable Tourism Trends Journal* 13(1):78–93.
- Fitriani, I., et al. 2020a. "Keberagaman Atraksi Wisata Di Kampung Wisata Cikadu." *Journal of Cultural Heritage Tourism* 11(2):154–69.
- Fitriani, I., et al. 2020b. "Keberagaman Atraksi Wisata Di Kampung Wisata Cikadu." *Journal of Cultural Heritage Tourism* 11(2):154–69.
- Gunawan, G., et al. 2019. "Pengembangan Produk Lokal Untuk Pengalaman Belanja Wisatawan." *Local Economy and Tourism Journal* 15(3):245–60.
- Gunawan, S., et al. 2019. "Dampak Krisis Ekonomi Pada Pariwisata." *Tourism Economics Review* 14(1):95–110.
- Gurel, E., & Tat, M. 2017. "SWOT Analysis: A Theoretical Review." *The Journal of International Social Research* 10(51):994–1006. doi: 10.17719/jisr.2017.1832.

- Hadi, W., et al. 2020. "Keterlibatan Masyarakat Dalam Program Konservasi Lingkungan." *Community Environmental Awareness Journal* 21(2):133–48.
- Handayani, R., et al. 2019. "Degradasi Lingkungan Akibat Aktivitas Manusia." *Human Impact on Environment Journal* 19(3):178–93.
- Handayani, T., et al. 2020a. "Promosi Wisata Melalui Platform Digital." *Digital Marketing in Tourism Journal* 12(1):67–82.
- Handayani, T., et al. 2020b. "Promosi Wisata Melalui Platform Digital." *Digital Marketing in Tourism Journal* 12(1):67–82.
- Hastuti, E., et al. 2019. "Keamanan Yang Belum Maksimal Di Area Wisata Terpencil." *Safety in Tourism Journal* 17(3):203–18.
- Herlambang, H., et al. 2019. "Rendahnya Kesadaran Wisatawan Terhadap Praktik Ramah Lingkungan." *Eco-Tourism Awareness Journal* 15(2):119–34.
- Herlambang, S., et al. 2020. "Peningkatan Biaya Operasional Dan Pemeliharaan Fasilitas Wisata." *Tourism Management Journal* 18(2):178–93.
- Hidayat, H., et al. 2021. "Potensi Pendidikan Lingkungan Di Kampung Wisata Cikadu." *Environmental Education Journal* 14(1):89–104.
- Indrawati, I., et al. 2021. "Kurangnya Diversifikasi Produk Wisata Di Kampung Wisata Cikadu." *Product Diversification in Tourism Journal* 20(1):145–160.
- Iskandar, I., et al. 2019a. "Polusi Dan Pencemaran Air Dari Aktivitas Industri." *Environmental Pollution Journal* 18(3):211–26.
- Iskandar, I., et al. 2019b. "Polusi Dan Pencemaran Air Dari Aktivitas Industri." *Environmental Pollution Journal* 18(3):211–26.
- Iskandar, R., et al. 2020. "Kolaborasi Dengan Lembaga Internasional Dalam Pengembangan Ekowisata." *International Cooperation in Tourism Journal* 17(2):145–60.
- Johnston, M. P. 2017. "Secondary Data Analysis: A Method of Which the Time Has Come." *Qualitative and Quantitative Methods in Libraries (QQML)* 3:619–26. doi: 10.1177/160940690900800303.
- Kallio, H., et al. 2016. "Systematic Methodological Review: Developing a Framework for a Qualitative Semi-Structured Interview Guide." *Journal of Advanced Nursing* 72(12):2954–65.
- Kartika, K., et al. 2020. "Promosi Pariwisata Melalui Media Sosial." *Social Media Marketing Journal* 21(1):89–104.
- Kurniawan, K., et al. 2020. "Keterbatasan Sumber Daya Air Di Kampung Wisata Cikadu." *Water Resource Management Journal* 13(3):233–48.
- Kusuma, H., & Indriani, D. 2022. "Strategi Pemasaran Digital Untuk Destinasi Ekowisata." *Jurnal Manajemen Pemasaran* 14(1):45–58.
- Latifah, L., et al. 2019. "Tidak Adanya Sistem Pemantauan Dampak Wisata." *Tourism Impact Monitoring Journal* 15(1):95–110.
- Latifah, M., et al. 2020. "Kurangnya Regulasi Ketat Untuk Mengontrol Dampak Negatif Pariwisata." *Tourism Regulation Journal* 16(3):189–204.
- Lestari, L., et al. 2019. "Jaringan Kerjasama Antar Destinasi Ekowisata Di Indonesia." *Tourism Cooperation Network Journal* 20(2):145–60.
- Lestari, N., et al. 2020. "Ancaman Perubahan Iklim Terhadap Ekowisata." *Climate Change Impact Journal* 19(2):189–204.
- Lestari, S., et al. 2021. "Diversifikasi Produk Wisata Di Kampung Wisata Cikadu." *Tourism Product Innovation Journal* 18(1):133–48.
- Maulana, M., et al. 2021. "Kolaborasi Dengan Lembaga Pendidikan Dalam Pengembangan Ekowisata." *Educational Collaboration Journal* 14(2):145–60.
- Nugraha, N., et al. 2021. "Lanskap Alami Yang Menakutkan Di Kampung Wisata Cikadu." *Natural Landscape Journal* 11(3):178–93.
- Nurhayati, R., et al. 2021a. "Promosi Melalui Cerita Dan Testimoni Wisatawan." *Tourism Promotion Journal* 22(2):145–60.
- Nurhayati, R., et al. 2021b. "Promosi Melalui Cerita Dan Testimoni Wisatawan." *Tourism Promotion Journal* 22(2):145–60.
- Permana, P., et al. 2021. "Pendanaan Dari Sektor Swasta Untuk Proyek-Proyek Berkelanjutan." *Sustainable Investment Journal* 10(2):122–37.
- Pramudya, P., et al. 2020. "Inovasi Dalam Pengelolaan Wisata Dengan Teknologi Modern." *Tourism Innovation Journal* 12(2):167–82.

- Puspitasari, P., et al. 2020a. "Keterbatasan Akses Internet Di Area Wisata." *Digital Connectivity Journal* 15(1):98-113.
- Puspitasari, P., et al. 2020b. "Keterbatasan Akses Internet Di Area Wisata." *Digital Connectivity Journal* 15(1):98-113.
- Putra, P., et al. 2020. "Penggunaan Energi Terbarukan Dalam Operasional Wisata." *Renewable Energy and Tourism Journal* 13(3):203-18.
- Putri, P., et al. 2018. "Komunitas Ramah Di Kampung Wisata Cikadu." *Community Engagement Journal* 14(1):89-104.
- Rahman, R., et al. 2020. "Pengembangan Aplikasi Mobile Untuk Informasi Wisata." *Tourism Technology Journal* 16(1):133-48.
- Rahmawati, R., et al. 2019a. "Wisata Berbasis Komunitas Di Kampung Wisata Cikadu." *Community-Based Tourism Journal* 18(2):156-71.
- Rahmawati, R., et al. 2019b. "Wisata Berbasis Komunitas Di Kampung Wisata Cikadu." *Community-Based Tourism Journal* 18(2):156-71.
- Ramdani, R., et al. 2021. "Pengelolaan Sampah Yang Baik Di Area Wisata." *Waste Management in Tourism Journal* 19(3):211-26.
- Rizki, R., et al. 2021. "Pengembangan Pusat Informasi Wisata Modern." *Tourist Information Journal* 20(1):178-193.
- Santoso, S., et al. 2018. "Sumber Daya Alam Yang Melimpah Di Kampung Wisata Cikadu." *Natural Resources and Tourism Journal* 13(2):156-71.
- Saputra, S., et al. 2020. "Wisata Petualangan Di Kampung Wisata Cikadu." *Adventure Tourism Journal* 13(2):156-71.
- Sari, S., et al. 2020. "Kapasitas SDM Yang Terbatas Dalam Pengelolaan Pariwisata." *Tourism Human Resources Journal* 17(1):122-37.
- Sari, S., et al. 2021. "Inovasi Dalam Paket Wisata Menarik Seperti Live-In." *Innovative Tourism Packages Journal* 19(2):189-204.
- Statistik, Badan Pusat. 2020. "Statistik Kecamatan Panimbang 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang."
- Sukmawati, S., et al. 2021a. "Kerusakan Lingkungan Akibat Bencana Alam Di Destinasi Wisata." *Disaster Impact on Tourism Journal* 16(2):145-60.
- Sukmawati, S., et al. 2021b. "Kerusakan Lingkungan Akibat Bencana Alam Di Destinasi Wisata." *Disaster Impact on Tourism Journal* 16(2):145-60.
- Suryadi, S., et al. 2021. "Dukungan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata." *Tourism Policy Journal* 21(1):98-113.
- Suryani, T., et al. 2019. "Tantangan Pengembangan Ekowisata Di Indonesia." *Jurnal Pariwisata Indonesia* 8(1):87-100.
- Susanti, S., et al. 2020. "Kurangnya Fasilitas Kesehatan Dan Keamanan Di Area Wisata." *Health and Safety in Tourism Journal* 15(2):167-82.
- Syafitri, S., et al. 2020. "Harga Tiket Masuk Yang Relatif Tinggi Untuk Wisatawan Domestik." *Tourism Pricing Journal* 14(1):89-104.
- Utami, U., et al. 2020. "Ketergantungan Tinggi Pada Sumber Daya Alam Yang Rentan." *Vulnerability and Tourism Journal* 17(2):189-204.
- Wahyuni, W., et al. 2020. "Keanekaragaman Hayati Di Kampung Wisata Cikadu." *Biodiversity Journal* 12(3):233-48.
- Wardani, W., et al. 2019. "Kampanye Kesadaran Lingkungan Melalui Media Dan Komunitas." *Environmental Awareness Campaign Journal* 22(1):145-60.
- Wibisono, W., et al. 2019. "Keterbatasan Dana Untuk Pengembangan Fasilitas Wisata." *Tourism Funding Journal* 16(2):145-60.
- Wibisono, W., et al. 2020. "Konflik Dengan Masyarakat Lokal Yang Merasa Tidak Mendapatkan Manfaat Pariwisata." *Local Conflict in Tourism Journal* 18(3):233-48.
- Wijaya, K., & Santoso, L. 2018a. "Strategi Mitigasi Dalam Pengelolaan Lingkungan Ekowisata." *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam* 6(4):310-22.
- Wijaya, K., & Santoso, L. 2018b. "Strategi Mitigasi Dalam Pengelolaan Lingkungan Ekowisata." *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam* 6(4):310-22.
- Wijayanti, W., et al. 2021a. "Keamanan Dan Stabilitas Politik Di Daerah Wisata." *Political Stability and Tourism Journal* 19(2):156-71.

-
- Wijayanti, W., et al. 2021b. "Keamanan Dan Stabilitas Politik Di Daerah Wisata." *Political Stability and Tourism Journal* 19(2):156–71.
- Wulandari, W., et al. 2020. "Kurangnya Fasilitas Pendukung Bagi Wisatawan Difabel." *Inclusive Tourism Journal* 15(1):122–37.
- Yulianti, Y., et al. 2020. "Infrastruktur Dasar Yang Memadai Di Kampung Wisata Cikadu." *Basic Infrastructure Journal* 14(3):203–18.
- Yusuf, Y., et al. 2019. "Pengelolaan Sampah Yang Belum Optimal Di Area Wisata." *Waste Management Journal* 13(2):145–60.
- Yusuf, Z., et al. 2021. "Persaingan Dengan Destinasi Wisata Lain Yang Menawarkan Atraksi Serupa." *Tourism Competition Journal* 18(1):133–48.